

**Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kerajinan Kendang
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sentul
(Studi Kasus Masyarakat Di Desa Santren Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar)**

Habib Hidayatulloh*

Budi Wahono**

Fahrurrozi Rahman***

Email : habibhidayatulloh21@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

*The role of micro, small and medium enterprises (UMKM) to Indonesia's economy is evident in several aspects: (1) they save as key actors across various economic sectors, (2) they represent the largest source of employment, (3) they play a vital role in fostering local economic growth and empowering communities, (4) they help generate new market opportunities and drive innovation, and (5) they support the nation's balance of payments through their involvement in export activities. One of the largest UMKM and a mainstay industry is the Kendang UMKM in Sentul Village, Blitar City. The purpose of this study was to determine the role of the Kendang UMKM in Sentul on the welfare of the people of Sentul Village, Kepanjenkidul District, Blitar City. Based on the results of observations and interviews, it can be concluded that the decline in UMKM turnover in Kepanjenkidul District was due to the pandemic factor so that demand from overseas markets was hampered. There are three indicators that have been chosen to determine the role of the Kendang UMKM in improving the welfare of the people in Sentul Village. **First**, the equalization of the level of the economy of the common people. **The second** indicator is the reduction in poverty levels. **The third** indicator is the decreasing number of unemployed.*

Keywords: *UMKM, Kendang, Blitar, Economy*

Pendahuluan

Peran UMKM dalam struktur perekonomian Indonesia dapat diamati melalui beberapa aspek utama, yakni: sebagai aktor sentral di berbagai sektor usaha, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, motor penggerak dalam pembangunan ekonomi local serta pemberdayaan masyarakat, pembuka pasar baru dan inovasi, hingga kontribusinya terhadap stabilitas neraca pembayaran lewat aktivitas ekspor (KEMENKUKM, 2005). Peran UMKM ini mulai terlihat setelah terjadinya krisis di tahun 1997/1998. UMKM dinilai efektif dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan tenaga kerja local yang tersedia di sekitarnya. Dengan mengoptimalkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan impor, maka daya dorong terhadap pembangunan ekonomi nasional akan semakin kuat (Saheb dkk., 2018).

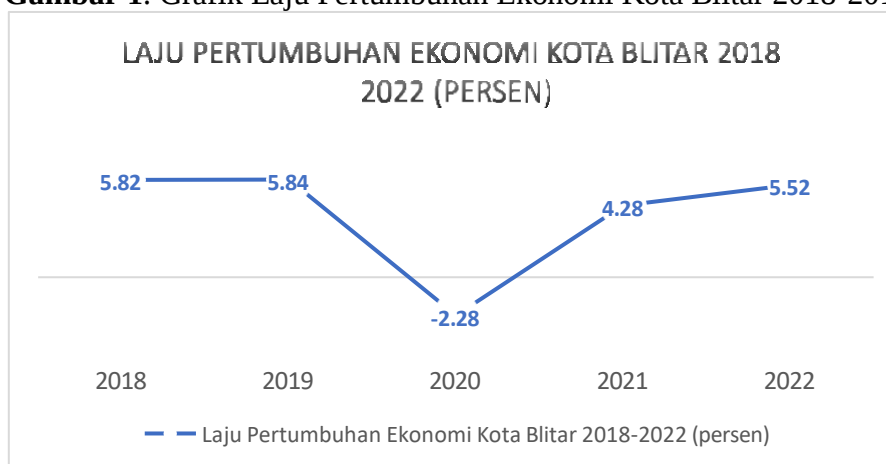
Salah satu UMKM terbesar dan menjadi industri andalan adalah UMKM Kendang di Kelurahan Sentul, Kota Blitar. UMKM Kendang di Kelurahan Sentul merupakan salah satu industri komoditi andalan dengan jumlah terbanyak menurut BPS yaitu 294 industri di tahun 2020. Jumlah ini mengalahkan seluruh industri andalan di kecamatan lainnya di Kota Blitar.

Tabel 1. Industri Komoditi Andalan per Kecamatan

Industri Komoditi Andalan	Kecamatan			Kota Blitar
	Sukorejo	Kepanjenkidul	Sananwetan	
Kendang	-	294	1	295
Bubutan Kayu	1	14	1	16
Sambel Pecel	13	10	6	29
Wajik Kletik	-	3	3	6
Tempe dan Tahu	176	5	8	189
Olahan Belimbing	4	1	1	6
Batik	33	39	14	86
Opak Gambir dan Koyah	30	2	22	54

Sumber Data : BPS (2020)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2019), sector UMKM di Kota Blitar memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Walaupun persentase kontribusinya terhadap PDRB hanya mencapai 9,34%, sector ini justru menjadi yang paling dominan dalam hal penyerapan tenaga kerja, yaitu sekitar 35,6% dari total tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa peran dari sektor industri atau UMKM, khususnya industri kerajinan kendang, terbukti mampu meningkatkan laju perekonomian di kota Blitar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS tiga tahun terakhir bahwa laju perekonomian dari Tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yang signifikan.

Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Blitar 2018-2022

(Sumber: BPS, 2022)

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat turut berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Hal ini karena dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat (pendapatan, perumahan/pemukiman, pendidikan, dan kesehatan), pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam memenuhi indikator-indikator tersebut (BPS, 2022).

Tabel 2. Perkembangan Omset Usaha Mikro Menurut Kecamatan di Kota Blitar

Kecamatan	Jumlah UMKM	Omset (juta rupiah)/bulan		
		2020	2021	2022
010. Sukorejo	4803	18 524,52	15946,14	17771,9
020. Kepanjenkidul	5056	16 342,23	19467,1	15926,86
030. Sananwetan	4970	9 230,83	15196,14	23462,06
Kota Blitar	14829	44 097,58	50609,39	57160,82

Sumber Data : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Blitar/
Cooperative and Micro Enterprises Agency of Blitar Municipality, 2022

Jika dilihat dari perkembangan omset UMKM di kota Blitar dari tahun 2020 sampai tahun 2022 di Tabel di atas, Omset UMKM di kecamatan Kepanjenkidul mengalami penurunan. Meskipun di tahun 2021 sempat mengalami peningkatan, namun secara kumulatif atau rata-rata dari tahun 2020

sampai 2022 omset UMKM di kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar mengalami penurunan. Berbeda dengan dua kecamatan lainnya di Kota Blitar. Kecamatan Sukorejo dan Sananwetan, untuk omset UMKM dari tahun 2020 sampai tahun 2022 justru mengalami peningkatan. Sedangkan jika dilihat dari jumlah industri UMKM di tiga kecamatan tersebut, Kecamatan Kepanjenkidul memiliki jumlah industri UMKM terbanyak dan terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin melihat lebih dekat sejauhmana peran UMKM Kendang Sentul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Blitar saat ini. Untuk itu penulis mengusulkan penelitian yang berjudul : Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerajinan Kendang Sentul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Santren, Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar).

Kerangka Teoritis

Secara umum ada tiga peran penting dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang pertama yaitu sebagai sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil. Sebab UMKM bisa berdiri dimana saja selagi ada sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Kedua, UMKM terbukti mampu mengurangi tingkat kemiskinan karena setiap ada UMKM yang berdiri pasti akan berdampak terhadap masyarakat di sekitar usaha tersebut. Ketiga, keberadaan UMKM bisa dipastikan bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada, karena setiap UMKM yang berdiri pasti membuka lowongan pekerjaan yang luas. Departemen Koperasi menyebutkan bahwa Usaha Mikro memiliki sejumlah peran strategis dalam perekonomian, antara lain:

1. Menjadi pelaku utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi,
2. Berkontribusi besar dalam pengembangan ekonomi di tingkat lokal sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat
3. Membuka peluang pasar baru serta menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, dan
4. Memberikan sumbangsih terhadap stabilitas neraca pembayaran negara.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi setelah kerusuhan di tahun 1998, UMKM terbukti mampu memperbaiki perekonomian di Indonesia secara perlahan.

Menurut Adi (2012), kesejahteraan merupakan situasi ketika individu mampu mencukupi kebutuhan dasarnya seperti makanan, sandang, papan, akses air bersih, kesempatan pendidikan, serta pekerjaan yang layak untuk mendukung kualitas hidup yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi dimana sekelompok orang atau komunitas dalam suatu daerah yang telah dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain sebagainya yang telah disebutkan di atas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis data deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan judul penelitian, maka variabel dari penelitian ini diantaranya adalah peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kesejahteraan Masyarakat. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi. Untuk memastikan validitas data, diterapkan teknik triangulasi. Sementara itu, proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian informasi, hingga penarikan kesimpulan akhir.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurunnya omset UMKM di Kecamatan Kepanjenkidul disebabkan faktor

pandemi sehingga permintaan pasar juga menurun. Karena pemasaran sebelum pandemi paling banyak dari ekspor ke luar negeri, khususnya China. Pengiriman ke luar negeri terhambat karena adanya pandemi. Namun, UMKM kendang masih tetap bertahan dengan mengandalkan pasar lokal, yakni tetap konsisten memenuhi permintaan dari luar daerah seperti Bali, Yogyakarta, dll.

Setelah pandemi berakhir, mereka mulai beradaptasi dengan para konsumen dari luar negeri meskipun permintaan tidak lagi banyak. Dari pihak eksportir sedikit lebih perinci dalam pemilihan produk yang akan mereka beli. Mulai dari penelitian bahan baku kayu sebelum dikirim hingga motif pada bagian badan yang beragam. Meskipun pengerjaan menjadi sedikit lama karena motif yang rumit, mereka tetap mengerjakan permintaan tersebut karena kerajinan yang mereka buat adalah sumber penghasilan dari mereka. Salah satu informan menyampaikan bahwa kerajinan kendang bisa bermanfaat tidak hanya untuk masyarakat di Kelurahan Sentul, tapi juga untuk masyarakat di daerah lain. Hal itu terbukti dengan beberapa pekerja bukan warga di Kelurahan Sentul, tapi juga dari daerah lain.

Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama untuk mengidentifikasi sejauh mana peran dari UMKM Kendang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sentul. Pertama, pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, menyatakan bahwa UMKM Kendang di Kelurahan Sentul tetap konsisten memproduksi Kendang dengan memanfaatkan SDM masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sekitar memiliki keahlian/skill masing-masing yang mendukung dalam proses produksi Kendang. Bahkan tidak sedikit masyarakat di Kelurahan Sentul yang mau belajar dalam pembuatan kendang tersebut. Sehingga adanya pemerataan pekerjaan produksi Kendang di masyarakat sekitar, maka bisa dipastikan perekonomian masyarakat di Kelurahan sentul merata.

Indikator kedua untuk mengidentifikasi peran dari UMKM Kendang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sentul adalah tingkat kemiskinan yang berkurang. Berdasarkan hasil wawancara dan obserbasi, mayoritas masyarakat di Kelurahan Sentul berperan dalam proses produksi Kendang. Adanya UMKM Kendang di Kelurahan Sentul membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang mayoritas memiliki keahlian khusus dalam produksi Kendang. Sehingga hampir seluruh masyarakat di Kelurahan Sentul memiliki penghasilan dengan memanfaatkan keahlian mereka. Hal ini menandakan berkurangnya tingkat kemiskinan di Kelurahan Sentul.

Indikator yang ketiga untuk mengidentifikasi peran dari UMKM Kendang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sentul adalah jumlah pengangguran yang berkurang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adanya UMKM Kendang di Kelurahan Sentul memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini karena mayoritas masyarakat di Kelurahan Sentul memiliki keahlian yang mendukung dalam proses produksi Kendang. Sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian masyarakat di daerah tersebut, maka hampir seluruh masyarakat di Kelurahan Sentul tersebut tidak ada yang menganggur atau tidak bekerja.

Hubungan kekeluargaan yang baik juga menjadi pendukung dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena mereka mau membagi tugas dalam suatu pengerjaan produk meskipun sebenarnya mereka bisa mengerjakan sendiri.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat Blitar khususnya di daerah Kelurahan Sentul dengan komoditi mereka yaitu Kerajinan Kendang. Karena terdampak dengan pandemi, membuat penurunan omset UMKM di Kelurahan Sentul sehingga permintaan pasar ke luar negeri terhambat. Namun, UMKM kendang masih tetap bertahan dengan mengandalkan pasar lokal. Terdapat tiga indikator yang telah dipilih untuk mengidentifikasi peran dari UMKM Kendang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sentul. **Pertama,**

pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil. **Indikator kedua** adalah berkurangnya tingkat kemiskinan. **Indikator yang ketiga** adalah jumlah pengangguran yang berkurang.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi atau saran sebagai langkah lanjutan dari penelitian ini:

- 1) Adanya upaya pemerintah untuk mengembalikan pasar penjualan internasional yang sebelumnya sempat berkurang karena adanya pandemi
- 2) Pemberian hak paten terhadap produk kerajinan kendang agar tidak diakuisis oleh negara lain.

Referensi

- Adi, F. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.
- BPS. (2020). *Industri Komoditi Andalan Perkecamatan*. Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2022a). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. BPS RI.
- BPS. (2022b). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Blitar Tahun 2018-2022*. Badan Pusat Statistika.
- KEMENKUKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*.
- Rahmania, M. (2019). *Peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*.
- Saheb, S., Slamet, Y., & Zuber, A. (2018). Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).

Habib Hidayatulloh^{*)} **Adalah Mahasiswa FEB Unisma**

Budi Wahono^{**)} **Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**

Fahrurrozi Rahman^{***)} **Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**